

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Indonesia memiliki beberapa fungsi dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 Pasal 3 yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab. Namun di lapangan Indonesia masih belum bisa mencapai tujuan pendidikan nasional secara utuh sejalan dengan laporan tahunan UNESCO tahun 2012 kualitas pendidikan Indonesia masih berada di peringkat ke-64 dari 120 negara di seluruh dunia. Data ini menunjukkan bahwa Indonesia belum termasuk baik dalam kualitas pendidikan.

Pendidikan merupakan paramater penting dalam penilaian terhadap kemajuan suatu negara dan di dalam Al-Qur'an pada surah Az-Zumar 9 dijelaskan pentingnya pengetahuan yang akan membedakan manusia mengetahui dengan manusia yang tidak mengetahui.

الَّذِينَ يَسْتَوِي هَلْ قُلٌّ ۖ رَبِّهِ رَحْمَةٌ وَيَرْجُو الْأَجْرَةَ يَحْدَرُ وَقَائِمًا سَاجِدًا اللَّيْلِ آتَاءَ قَانِتٌ هُوَ أَمَّنْ
الْأَلْبَابِ أُولُو يَتَذَكَّرُ إِنَّمَا ۖ يَعْلَمُونَ لَا وَالَّذِينَ يَعْلَمُونَ

“Arti: (Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang

ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang barakallah yang dapat menerima pelajaran."

Berdasarkan firman Allah SWT di atas manusia akan dibedakan dengan manusia lain karena ilmu atau pembelajaran yang telah dipelajari. Salah satu ilmu pengetahuan adalah ilmu matematika. Ilmu matematika merupakan ilmu terapan yang sering digunakan untuk mempermudah penyelesaian permasalahan yang ada di dalam berbagai bidang kehidupan.

Tujuan pendidikan matematika pada pendidikan menengah adalah agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep, menggunakan penalaran pada pola dan sifat, memecahkan masalah, mengkomunikasikan gagasan dan mengaplikasikan konsep

(Permendiknas No 22 Tahun 2006). Berdasarkan hasil observasi di kelas VII di SMP Negeri 3 Palembang, pada hasil lembar kerja siswa dan hasil ulangan tengah semester dengan rata-rata nilai 68 yang menunjukkan masih rendahnya hasil belajar. Banyak faktor yang menjadikan peserta didik mendapatkan nilai yang rendah. Dari hasil wawancara salah satu guru matematika kelas VII SMP Negeri 3 Palembang yaitu ibu Rosmawaty, S.Pd mengatakan bahwa siswa mendapatkan nilai rendah dikarenakan belum memahami pelajaran tersebut, untuk memberikan pemahaman materi pada peserta didik membutuhkan metode atau pendekatan yang pas.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu (Nawawi dalam Susanto, 2013: 5). Hasil belajar biasanya diukur dari beberapa aspek penilaian bisa melalui cara tes dan non tes. Dengan demikian, hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran di kelas dan tercapainya indikator pembelajaran dengan dinyatakan bentuk skor atau nilai.

Aritmatika sosial merupakan materi pada SMP kelas VII yang memiliki indikator pencapaian kompetensi dari Kompetensi Dasar yang secara singkat yaitu penjualan, pembelian, potongan, keuntungan, kerugian, bunga tunggal, persentase, bruto, neto dan tara. Materi aritmatika sosial termasuk materi yang rumit bagi siswa. Secara umum kerumitan bagi siswa dalam mempelajari materi aritmatika sosial meliputi kemampuan siswa dalam pemahaman konsep, kemampuan operasi dasar, dan kemampuan menganalisis soal itu sendiri karena pada materi aritmatika sosial biasanya soal berbentuk cerita

Contextual teaching and learning adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka (Johnson, 2006: 67). Sehingga diharapkan siswa dapat lebih memahami pembelajaran sejalan dengan pendapat Hosnan (2014: 267) *Contextual teaching and learning* adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam

kehidupan sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Menurut Nurhadi (dalam Hosnan, 2014: 268) mengemukakan bahwa *contextual teaching and learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sesuai dengan karakteristik yang dimiliki maka penerapan *Contextual teaching and learning* pada pembelajaran akan lebih bermakna karena berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa. Sanjaya (2006: 109) mengemukakan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh, untuk dapat memahami materi yang dipelajari, dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* merupakan pendekatan yang membantu siswa untuk mengkaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga bisa memahami materi yang dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas diharapkan siswa dapat memiliki hasil belajar yang lebih baik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Oleh karena itu, peneliti

tertarik melakukan penelitian pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 3 Palembang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang disusun peneliti adalah "Apakah ada pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 3 Palembang?".

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 3 Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif atau sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.
2. Bagi sekolah, dapat mengambil manfaat dengan adanya peningkatan kemampuan siswa dan dapat dijadikan sebagai masukan data serta rujukan dalam mengambil suatu keputusan dalam proses pembelajaran di masa yang akan datang
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dan hasil belajar siswa.